

PERSEPSI SUAMI DAN ISTRI TERKAIT BEBAN GANDA ISTRI DALAM KELUARGA BURUH TAMBAK DI DESA PANGKAH WETAN KECAMATAN UJUNGPAKHAH KABUPATEN GRESIK

Mei Zuliawati

(Universitas Negeri Surabaya), meizuliawati@gmail.com

Oksiana Jatiningih

(Universitas Negeri Surabaya), oksianajatiningih@unesa.ac.id

Abstrak

Beban ganda menjadi masalah penting bagi seorang istri terutama dari keluarga miskin. Istri harus ikut memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menciptakan ketidakkompetenan dan keterpaksaan pada seorang istri. Penelitian ini bertujuan mengungkap persepsi suami istri terkait beban ganda istri dalam keluarga buruh tambak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi Mc Shane dan Von Glinow, menjelaskan bahwa penerimaan informasi melalui sekitar memerlukan pertimbangan, cara dalam mengkategorikan informasi, dan cara menginterpretasikan melalui pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian ini terdiri atas delapan orang dari empat pasangan suami istri dipilih secara *purposive* berdasarkan yang berasal dari keluarga buruh tambak yang berusia tiga puluh sampai enam puluh tahun. Fokus penelitian ini adalah pandangan suami-istri terhadap beban ganda yang dialami oleh istri dalam rumah tangga. Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan setiap hari terkait waktu kegiatan yang dikerjakan oleh suami istri dan wawancara mendalam. Untuk keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi suami dan istri memiliki beberapa perbedaan. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah menerima beban ganda dan mengharuskan istri untuk bekerja. Sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi cukup membolehkan istrinya untuk bekerja agar kebutuhan yang lain terpenuhi.

Kata Kunci: Suami, Istri, Persepsi, Beban Ganda, Buruh Tambak

Abstract

Double burden becomes an important problem for a wife, especially from a poor family. The wife must participate in meeting the needs of the family, thereby creating incompetence and compulsion in a wife. This study aims to reveal the perception of husband and wife related to double burden wife in the family of aquaculture workers. The theory used in this study is the perception theory of Mc Shane and Von Glinow, explaining that receiving information through surroundings requires consideration, a way to categorize information, and how to interpret it through the knowledge possessed. This research was conducted in Pangkah Wetan Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency, using a qualitative research approach with a descriptive design. The informants of this study consisted of eight people from four married couples who were selected purposively based on those from aquaculture workers' families aged thirty to sixty years. The focus of this study is the husband and wife's view of the double burden experienced by the wife in the household. Data were collected through observations made every day regarding the time of activities carried out by husband and wife and in-depth interviews. For data validity, source and technique triangulation was used. The results showed that the perceptions of husbands and wives had several differences. Families who have a low economy receive a double burden and require their wives to work. Meanwhile, families who have enough economy allow their wives to work so that other needs are met.

Keywords: Husband, Wife, Perception, Double Burden, Pond Workers

PENDAHULUAN

Beban ganda merupakan salah satu pihak menerima tanggungan lebih berat dari yang lain dan menunjukkan ketidakadilan. Walaupun istri yang bekerja di wilayah publik sudah meningkat, tidak menutup kemungkinan pekerjaan di wilayah domestik masih dipundak istri. Menurut Mansor Fakhri (2013:39) beban ganda merupakan beban kerja yang diterima salah satu pihak lebih banyak dari yang lain, terutama perempuan harus menerima beban kerja lebih berat dan lama dari pada laki-

laki.. Misalnya, di kalangan keluarga miskin beban ganda akan ditanggung oleh istri sendiri. Terlebih jika istri terus bekerja maka dia akan memikul beban ganda. Istri memikul semua tanggung jawab baik di domestik maupun publik. Istri tidak bias mengatasi sendiri beban kerja yang diterima, jika ada kerjasama yang dibangun dengan baik maka akan tercipta sebuah keharmonisan dalam hubungan.

Saat ini banyak perempuan yang sudah bekerja sehingga memunculkan kesetaraan gender. Istri yang bekerja di wilayah publik akan menambah kreativitas dan

pengalaman serta dapat memecahkan solusi suatu permasalahan. Purnawati (2021:28) menjelaskan bahwa kesetaraan gender dapat menguntungkan perempuan karena bisa berpartisipasi dalam berbagai bidang sehingga memiliki kedudukan yang sama. Namun, setelah istri mendapatkan kesetaraan dalam wilayah publik menimbulkan suatu masalah baru yakni adanya beban ganda. Beban ganda yang diterima oleh istri dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun menerima beban ganda, istri tetap melakukannya sukarela untuk memenuhi tanggung jawab.

Ekonomi yang serba susah mendesak para istri untuk melakukan pekerjaan domestik maupun publik agar bisa memenuhi kebutuhan hidup walaupun dengan pekerjaan dengan penghasilan yang rendah. Suami tetap dianggap pencari nafkah utama walaupun istri ikut mencari nafkah. Dikutip dari *bps.go.id* upah rata-rata per-jam pekerja menurut jenis kelamin tahun 2020, laki-laki memiliki upah sebesar tujuh belas ribu delapan ratus tiga puluh enam rupiah, sedangkan perempuan memiliki upah sebesar tujuh belas ribu empat ratus sepuluh rupiah. Hal ini menjadi dilema yang dialami oleh para istri karena seorang istri dituntut untuk aktif dalam area publik dengan bekerja keras dan mendapat upah yang kecil dibanding suami namun, mereka juga dituntut aktif berperan dalam area domestik. Keterpaksaan dan ketidakberdayaan menjadikan istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup walau hanya mendapat upah yang sedikit. Walaupun hanya mendapat upah yang sedikit setidaknya bisa untuk menambah penghasilan dan membenahi suami dalam menutupi kekurangan dalam kebutuhan.

Dalam persoalan istri yang bekerja memunculkan adanya beban ganda dalam rumah tangga. Menurut Zaini (2019:99) Beban ganda merupakan pemaksaan aktifitas berlebihan yang disebabkan oleh pembekuan peran reproduktif oleh suami maupun istri yang berdampak pada pembagian kerja yang berlipat. Walaupun jumlah istri yang bekerja di wilayah publik sudah meningkat, beban istri di wilayah domestik tidak berkurang sehingga istri harus menyeimbangkan antara pekerjaan di wilayah publik sekaligus domestik. Hal tersebut mengakibatkan tanggung jawab berada pada pundak istri sepenuhnya. Akibatnya istri mengalami beban yang berlipat ganda yang harus diterima walaupun mengakibatkan ketidakadilan gender dalam rumah tangga. Pemahaman tentang beban ganda seharusnya bisa dimengerti oleh seluruh masyarakat, terutama dalam rumah tangga agar keharmonisan dan kesejahteraan bisa dibangun. Masing-masing orang memiliki pendapat yang berbeda terkait beban ganda dalam rumah tangga. Dalam masyarakat, penempatan kesetaraan gender lebih terfokus pada

wilayah publik, sedangkan di wilayah domestik kurang diperhatikan.

Masyarakat memiliki pemikiran bahwa istri memiliki kedudukan rendah dari pada suami hal tersebut tidak terlepas dari pemikiran yang subordinat beberapa keluarga saja. Beban ganda yang diterima oleh istri mengharuskan untuk bisa membagi waktunya dengan baik agar bisa menyeimbangkan antara pekerjaan domestik dan publik. Hal tersebut terjadi karena adanya budaya patriarki yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat. Budaya patriarki sampai saat ini masih menempatkan istri pada kelas dua dengan posisi utama di wilayah domestik. Hegemoni budaya patriarki menjadikan istri sebagai tenaga kerja yang memiliki status rendah. Ketimpangan seperti ini yang menjadikan istri sebagai makhluk yang dianggap lemah. Kelemahan dari istri sering dimanfaatkan oleh orang-orang sekitar dan menjadikan para istri pasrah dengan keadaan yang sedang dihadapi.

Istri yang bekerja di ranah publik memiliki motivasi yang beragam. Alasan utama istri bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun, setelah bekerja mereka sadar bahwa kemandirian akan terasah dengan baik. Moore (dalam Ruswinarsih 2013:90) menyatakan bahwa Istri yang bekerja akan menghadapi segala tantangan mulai dari tantangan sosial, ekonomi maupun budaya. Keikutsertaan istri dalam perekonomian memunculkan kemandirian dalam mengatasi permasalahan kebutuhan sehari-hari walaupun suami dimaknai sebagai tiang rumah tangga dalam arti luas yang memenuhi kebutuhan keluarga. Sejak dahulu masyarakat diikat atau dipersatukan dengan budaya patriarkal yang sudah mendarah daging sehingga menciptakan ketidakadilan antara suami dan istri.

Istri memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan keluarga yang kokoh, sehingga keluarga tidak mudah terpengaruh hal negatif dari luar. Peran istri sering dikaitkan dengan kodratnya secara biologis yaitu melahirkan dan menyusui. Sejak kecil anak perempuan ditanamkan pemikiran agar bisa mengurus rumah tangga. Bahkan ada anggapan jika seorang perempuan tidak bisa mengurus urusan rumah tangga dengan baik maka tidak ada suami yang menerima. Stigma yang tertanam sejak kecil seperti itulah yang mengakibatkan para istri hanya bekerja di wilayah domestik karena takut tidak bisa mengurus urusan rumah tangga dengan baik. Pada zaman sekarang, istri sudah banyak bekerja di wilayah publik. Istri harus membagi waktu antara bekerja di wilayah domestik sekaligus publik. Dunia wanita merupakan dunia merawat atau memelihara kemanusiaan. Seorang suami akan memiliki harga diri jika mampu dalam memenuhi finansial dan kewajiban sebagai kepala rumah tangga.

Beban ganda terjadi di berbagai daerah baik itu kota maupun desa. Istri mengandalkan skill dan pendidikannya untuk mendapatkan pekerjaan. Seperti yang terjadi di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Hal yang mendasari istri bekerja di Desa Pangkah Wetan adalah ekonomi yang cukup sulit. Dikutip dari profil Desa Pangkah Wetan menjelaskan bahwa peran istri dalam kehidupan cukup berpengaruh dalam keluarga, karena istri ikut membantu ekonomi keluarga demi memenuhi kebutuhan hidup. Usaha yang dilakukan oleh istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan juga beragam ada yang menjadi guru, membuka warung, berjualan makanan ringan, dan lain-lain. Dari penghasilan yang didapat menambah pemasukan walaupun hanya sekedar untuk memberi jajan anak ataupun membayar uang sekolah anak. Selain itu juga para istri bekerja untuk mengisi waktu luang agar tidak jenuh di rumah.

Masyarakat Desa Pangkah Wetan sebagian besar bekerja sebagai buruh tambak karena Desa Pangkah Wetan terletak di pesisir pantai oleh karena itu, kebiasaan masyarakat Desa Pangkah Wetan menyesuaikan posisi wilayahnya baik untuk memenuhi ekonomi maupun aspek-aspek lain. Para suami bekerja di tambak sedangkan para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan bekerja sesuai dengan kemampuan mereka. Desa Pangkah Wetan memiliki penduduk sebanyak sepuluh ribu seratus enam puluh satu jiwa dengan mata pencaharian bermacam-macam, yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Jumlah Pekerja di Desa Pangkah Wetan

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Petambak	2.183 Orang
2.	Buruh Tani	430 Orang
3.	Buruh Swasta	1.770 Orang
4.	Pegawai Negeri	73 Orang
5.	Pengerajin	40 Orang
6.	Pedagang	1.400 Orang
7.	Peternak	40 Orang
8.	Nelayan	1.330 Orang
9.	Montir	6 Orang
10.	Dokter	2 Orang

Sumber: Profil Desa Pangkah Wetan

Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tambak hanya menggantungkan pendapatan dari suami oleh karena itu, istri harus memutar otak agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun pendapatan yang didapat sedikit setidaknya para istri bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kegiatan ekonomi, kegiatan seorang istri dalam mencari nafkah dianggap kecil jika dibandingkan dengan suami (Yuliati dalam Kusumawati, 2012:158). Seorang istri tidak keberatan jika harus mengurus urusan rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Istri menganggap bahwa hal tersebut sudah menjadi keharusan untuk dilakukan agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi. Suami mendukung dan memberikan izin

istrinya bekerjadengan alasan kesulitan ekonomi. Istri akan membagi waktu untuk mengurus urusan rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah agar salah satu pekerjaan tidak tertinggal. Komunikasi dengan suami juga perlu dilakukan agar keluarga tetap harmonis.

Adanya beban ganda sering tidak disadari oleh pasangan suami istri, mereka menganggap hal tersebut sudah biasa untuk dilakukan karena seorang istri menerima beban ganda memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Beban ganda dianggap wajar jika istri dari keluarga ekonomi sulit membantu suami mencari nafkah. Jika memiliki ekonomi yang sulit namun, istri tidak ikut membantu suami dalam mencari nafkah tambahan menjadi hal yang tidak wajar untuk dilakukan. Kondisi ekonomi yang mendesak mengakibatkan istri harus turut dalam kegiatan ekonomi untuk menambah penghasilan (Hidayati, 2015:112). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada yang menganggap bahwa beban ganda tidak adil jika terjadi pada seorang istri, karena bekerja mencari uang adalah tugas suami. Ada juga yang mengatakan bahwa beban ganda sangat diterima karena memiliki alasan untuk membantu suami dalam mencari pemasukan. Persepsi seseorang menjadi berbeda karena Persepsi merupakan sebuah proses penerimaan informasi dan pemahaman terkait lingkungan, termasuk penetapan informasi guna membentuk pengkategorian dan penafsiran. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungan. Semua yang telah dilakukan, dialami, dan ditangkap oleh panca indra mempengaruhi persepsi seseorang.

Persepsi merupakan cara pandang individu terhadap suatu benda atau objek kemudian menafsirkan objek tersebut dengan dipengaruhi oleh karakteristik dan peran individu. Perilaku seseorang didasarkan oleh persepsinya sesuai dengan realitas dari objek dan situasi yang diamati, bukan terkait dengan realitas itu sendiri. Dalam menafsirkan suatu objek dipengaruhi oleh lingkungan berupa stimulus, sehingga persepsi merupakan penyeleksian stimulus dari lingkungan dan mengorganisasikan serta menafsirkan sesuai dengan konteks yang dihadapi. Banyaknya stimulus yang dihadapi memaksa seseorang untuk menyeleksi. Menurut Robbins (dalam Simbolon, 53:2008) persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan, menafsirkan, dan menginterpretasikan kesan-kesan indra agar memberikan makna kepada lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu menurut Robbins ada tiga yaitu: 1.) faktor karakteristik pribadi, seperti; sikap, kepentingan, motif, pengharapan, dan pengalaman. 2.) faktor situasional, seperti; waktu, keadaan sosial, dan

tempat kerja. 3.) faktor dalam target, seperti; gerakan, bunyi, hal-hal baru, ukuran, latar belakang, dan kesamaan.

Persepsi suami dan istri di Desa Pangkah Wetan tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. berkaitan dengan beban ganda, istri di Desa Pangkah Wetan setiap hari melakukan pekerjaan domestik. Hanya istrilah yang akan mengerjakannya. Suami hanya membantu beberapa pekerjaan rumah saja karena harus melakukan tugasnya yaitu pencari nafkah. Para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan jarang menuntut suaminya untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, tapi dalam puncak lelah, istri akan marah kepada suami dan anak-anaknya. Suami yang bekerja di tambak memiliki waktu yang banyak di rumah, karena pekerjaan di tambak hanya melihat ikan, memberi makan ikan dan mengawasi pertumbuhan ikan-ikan. Seorang buruh tambak akan sibuk jika waktu panen ikan tiba, mereka akan memanen ikan secara besar-besaran dan membutuhkan waktu yang lama. Buruh tambak di Desa Pangkah Wetan mendapat upah sekitar satu juta lima ratus ribu hingga dua juta rupiah perbulan. Selain itu juga istri membantu saat panen ikan seperti memilih ikan yang bagus untuk dijual, dikonsumsi sendiri, dan dibagikan ke tetangga sembari mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus berjualan untuk mencari nafkah tambahan. Istri Desa Pangkah Wetan berjualan dari pagi sampai malam bisa mendapatkan keuntungan sebesar lima ratus sampai delapan ratus ribu perbulan. Di balik semua kegiatan yang dilakukan suami dan istri tetap ada saling membantu agar hubungan mereka tetap terjaga dan keharmonisan tetap terbangun.

Praktik patriarki sampai saat ini masih berkembang di tengah masyarakat. Oleh karena itu, para suami masih berada di posisi yang paling unggul dibandingkan dengan istri. suami memegang kontrol penuh dalam keluarga menjadikan istri lemah sehingga dalam keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah, istri menjadi tidak berdaya sehingga terpaksa harus membantu suami untuk bekerja mencari nafkah namun, berbeda dengan suami, yang hanya bekerja mencari nafkah saja tanpa membantu istri. Istri justru akan senang jika suami membantu pekerjaan rumah tangga walaupun hanya sekedar menyapu, mengepel atau mencuci piring, karena satu pekerjaan yang dikerjakan akan dianggap sebagai bentuk dukungan, kasih sayang, dan kerjasama antara suami dan istri. Menurut Alfian (dalam Irma 2017:72) patriarki menempatkan suami pada posisi tunggal, penguasa, dan segala-galanya yang mendominasi kehidupan masyarakat sehingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Keluarga di desa Pangkah Wetan masih menyerahkan pekerjaan rumah secara penuh kepada perempuan

sehingga pekerjaan rumah tangga didominasi oleh perempuan.

Dalam menjalankan fungsi dan tugas antara suami dan istri, mereka memiliki persepsi masing-masing terkait berat atau tidaknya pekerjaan yang diterima oleh istri. Penelitian ini menggunakan teori persepsi Mc Shane dan Von Glinow. Mc Shane dan Von Glinow mengungkapkan bahwa Persepsi merupakan sebuah proses penerimaan informasi dan pemahaman terkait lingkungan, termasuk penetapan informasi guna membentuk pengkategorian dan penafsiran. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungan. Hal ini berarti adanya interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Hal ini akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi. (Simbolon, 2008:54). Individu mungkin saat memandang suatu peristiwa akan menginterpretasikannya secara berbeda dengan individu yang lain, karena ada beberapa faktor yang akan membentuk dan mempengaruhi persepsi dari individu. Persepsi seseorang berasal dari lingkungan berupa organisasi dan kelompok kerja yang seseorang yang mempengaruhi persepsi individu (Nelson & Quick dalam Simbolon, 2008:52).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi suami istri terkait beban ganda istri dalam keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan kecamatan Ujungpangkah Gresik. Penelitian ini bertempat di Desa Pangkah Wetan. Desa ini terletak di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan di 4 rumah keluarga buruh tambak, Dusun Sumber Suci RT. 01 RW 15 Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dilakukan satu kali. Observasi dilakukan setiap hari selama tiga bulan mulai dari pengumpulan data hingga verifikasi data.

Pemilihan lokasi didasarkan atas kebutuhan penelitian. Desa Pangkah Wetan adalah desa yang memiliki masyarakat rata-rata bekerja sebagai buruh tambak. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tambak memelihara ikan yang berbeda-beda menyesuaikan kondisi alam di Desa Pangkah Wetan seperti udang, bandeng, dan bader. Desa Pangkah Wetan merupakan desa yang terletak di pesisir pantai sehingga banyak yang bekerja sebagai buruh tambak dan nelayan. Sering juga Desa Pangkah Wetan mendapat julukan kampung nelayan tangguh semeru yang dinobatkan oleh bupati Gresik. Para

suami yang bekerja sebagai buruh tambak biasanya bekerja mulai pagi hari memberi makan ikan, setelah itu pulang ke rumah, selanjutnya kembali ke tambak lagi untuk melihat ikan atau sekedar membenahi kerusakan alat atau tambak, setelah itu mereka kembali pulang lagi. Kemudian malam hari kembali ke tambak lagi untuk memantau tambak barang kali ada hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak diketahui terjadi. Para suami yang bekerja sebagai buruh tambak sering kali di rumah oleh karena itu, para suami memiliki waktu yang cukup banyak untuk membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel atau mencuci baju. Para istri juga akan terbantu dan beban ganda istri akan ringan.

Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan informan yang telah dipertimbangkan secara cermat dan kelompok yang terbaik dinilai bisa memberikan informasi yang cukup untuk dipilih sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2015:85). Informan penelitian ini adalah empat pasangan suami istri dari keluarga buruh tambak. keluarga buruh tambak merupakan suami bekerja sebagai buruh tambak yang memiliki istri bekerja dengan usia 30-60 tahun. Alasan pemilihan informan tersebut karena mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian persepsi suami istri terkait beban ganda yang dialami oleh istri dalam rumah tangga..

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menjelaskan persepsi suami-istri terhadap beban ganda yang dialami oleh istri dalam rumah tangga. Pembagian peran dan kewajiban tetap menjaga keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini juga berkaitan dengan alasan istri menerima beban ganda hingga alasan suami mengizinkan istrinya untuk bekerja mencari nafkah tambahan serta peran yang harus dijalankan dalam rumah tangga. Beban ganda rentan terjadi pada istri dalam rumah tangga, hal ini terjadi karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi tanpa disadari istri mengalami beban yang berlebih dibandingkan suami.

Menurut Wahidmurni (2017) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap pasangan suami istri keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah dan observasi berupa pengamatan langsung kegiatan sehari-hari keluarga buruh tambak baik di rumah maupun di tempat bekerja.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah meminta keterangan dan pendapat dari pasangan suami istri terkait beban ganda yang terjadi di keluarga serta mengetahui keharmonisan

dalam keluarga jika istri mengalami beban ganda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan di tempat informan berada agar informan merasa nyaman ketika dilakukan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di rumah keluarga buruh tambak dan di tempat bekerja baik pada saat mengurus pekerjaan rumah tangga maupun bekerja dengan melihat bagaimana keseimbangan seorang istri dalam melakukan pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi data memungkinkan informan melakukan pengecekan ulang yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Sumber yang digunakan dalam triangulasi data adalah hasil wawancara dan hasil observasi dengan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melihat deskripsi tentang persepsi suami istri terkait beban ganda istri keluarga buruh tambak. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari wawancara antara subjek penelitian satu dengan yang lain. data dapat dikatakan absah apabila terdapat kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan yang lain.

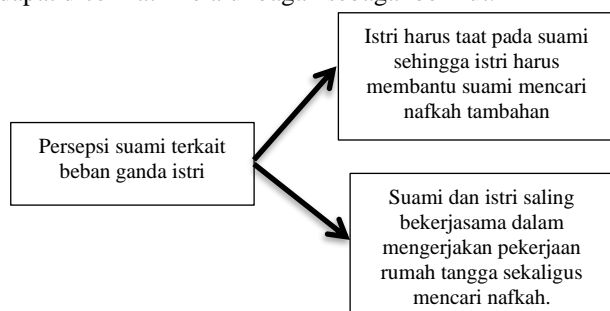
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penelitian dengan mengadakan wawancara mendalam dan observasi agar pasangan suami istri memberikan persepsi terkait beban ganda istri dalam keluarga buruh tambak. Selama penelitian difokuskan terhadap kegiatan dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh pasangan suami istri Desa Pangkah Wetan dalam menyikapi adanya beban ganda yang diterima oleh istri. Desa Pangkah Wetan merupakan desa yang cukup maju namun, masih ada beberapa masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Desa Pangkah Wetan terletak di sekitar aliran sungai bengawan solo dan di muara sungai bengawan solo. Selain itu, Desa Pangkah Wetan sangat cocok digunakan sebagai lahan untuk tambak ikan. Sehingga banyak masyarakat Desa Pangkah Wetan yang bekerja sebagai petambak dan nelayan. Lokasi tambak juga tidak jauh dari pemukiman warga, jadi bisa di tempuh dengan jalan kaki maupun sepedah. Para buruh tambak pun bisa sering pulang ke rumah untuk sekedar istirahat atau melakukan aktivitas yang lain. Masyarakat bisa memanfaatkan kondisi alam sebagai buruh tambak karena pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Di dalam penelitian ini ada empat tema yang muncul yaitu: 1.) Persepsi Suami terkait Beban Ganda Istri; 2.) Persepsi Istri dalam Melakukan Beban Ganda; 3.) Beban Ganda

Mendukung Perekonomian Keluarga untuk Melawan Kemiskinan; 4.) Beban Ganda Membentuk Kemandirian Istri Secara Ekonomi.

Persepsi Suami terkait Beban Ganda Istri

Dalam menyikapi beban ganda yang diterima oleh istri, para suami memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi yang dimiliki oleh suami tergantung pada yang dilihat dari lingkungan kemudian informasi dari lingkungan tersebut dipertimbangkan, lalu dikategorikan hingga diinterpretasikan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para suami. Sehingga, muncul persepsi suami yang berbeda. Persepsi suami terkait beban ganda istri yang dapat dicermati melalui bagan sebagai berikut.



Bagan 1 Persepsi Suami Terkait Beban Ganda Istri

Dari bagan diatas memunculkan dua masalah mendasar dari persepsi dari suami. Ada suami yang menyerahkan seluruh tanggung jawab domestik kepada istri. Istri harus bisa mengerjakan seluruh pekerjaan rumah mulai dari memasak, menyapu, mengurus anak, melayani suami dan sebagainya. Suami tidak mengetahui betapa susahnyanya seorang istri dalam membagi waktu dan jadwal pekerjaan yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Suami hanya sebatas bekerja, saat pulang suami hanya tahu bahwa semua pekerjaan rumah sudah selesai dengan baik karena semua pekerjaan di wilayah domestik sudah dikerjakan oleh istri. Perhatian yang diberikan oleh suami untuk istri sangat kurang karena suami membiarkan istrinya menanggung beban ganda sendirian. Selain mengerjakan pekerjaan di wilayah domestik, istri juga membantu suami dalam bekerja mencari nafkah tambahan. Bisa dikatakan istri bisa menjadi pengganti suami dalam mencari pendapatan. Istri bisa menjadi sosok suami dan juga menjadi sosok istri. Hal ini menunjukkan betapa sempurnanya istri karena bisa bekerja di wilayah domestik sekaligus publik.

Ada juga suami yang berpandangan bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawabnya juga. Jadi, suami ikut membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Suami menganggap bahwa beban ganda bukan hanya terjadi pada istri saja melainkan padanya juga karena suami juga mengerjakan pekerjaan di wilayah publik sekaligus pekerjaan di wilayah domestik. Sikap

saling membantu ini sangat menguntungkan bagi kehidupan antara suami dan istri. Pekerjaan bisa cepat selesai dan beban ganda tidak diterima oleh salah satu jenis kelamin. Kerjasama sangat menguntungkan pasangan suami dan istri, sikap saling perhatian juga muncul ketika suami dan istri saling bekerjasama sehingga semangat dalam mengerjakan setiap pekerjaan baik itu di wilayah domestik maupun publik.

Beban ganda sering dikaitkan dengan istri karena istri selalu mengerjakan pekerjaan rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Beberapa suami berpandangan bahwa istri harus taat kepada suami. Sebagai kepala keluarga suami yang mengatur jalannya keluarga. istri hanya mengikuti semua yang diarahkan oleh suami. semua pekerjaan yang dilakukan oleh istri harus sesuai izin suami. hal tersebut juga terjadi pada beberapa keluarga buruh tambak di desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Istri yang bekerja harus izin terlebih dahulu kepada suami. Istri yang bekerja memiliki alasan untuk membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Istri tidak bisa bergantung kepada pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. jadi, istri harus memutar otak agar bisa menghasilkan pendapatan tambahan. hanya istri yang bisa membantu suami dalam mengatasi masalah ekonomi. Sehingga suami mengizinkan istrinya untuk bekerja mencari nafkah tambahan. Istri yang menerima beban ganda menjadi bentuk pengabdian seorang istri kepada keluarga. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Ihsan terkait persepsi beban ganda yang diterima oleh istrinya sebagai berikut.

“...Hanya istri yang bisa membantu saya dalam mencari nafkah tambahan. Istri pasti mengerti jika pendapatan saya pas-pasan jadinya istri membantu saya untuk mencari uang tambahan agar kebutuhan tetap terpenuhi. Ekonomi yang sulit menjadikan istri mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus bekerja mencari uang sebagai bentuk kewajiban yang harus dilakukannya...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Selain hal diatas, Ada beberapa suami yang ikut membantu istrinya dalam mengerjakan mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus mencari nafkah tambahan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perhatian suami kepada istrinya. Suami tidak mempermasalahkan jika harus membantu istrinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, begitu juga sebaliknya istri tidak mempermasalahkan jika dirinya bekerja mencari nafkah membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Suami menganggap bahwa kerjasama perlu dibangun antara suami dan istri. Kerjasama yang dibangun menunjukkan keseimbangan dan sikap saling mendukung antara suami dan istri dalam rumah tangga. Suami pasti memenuhi kebutuhan keluarga karena hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawabnya di dalam

keluarga namun, suami yang memiliki pendapatan pas-pasan akan menjadikan istri memutar otak dan memikirkan cara untuk bisa memenuhi kekurangan kebutuhan yang ada dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Lazim sebagai berikut.

“...Gaji yang saya peroleh sebagai buruh tambak ini sedikit, menjadikan istri membantu saya dalam mencari nafkah, jadi istri saya mengurus urusan rumah tangga sekaligus mencari uang. Saya lihat istri saya ini lelah dalam mengerjakan semua pekerjaannya, jadi saya bantu sebisa-bisa biar istri saya ini tidak lelah lagi. Kelelahannya bisa ditanggung berdua...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Sebanding dengan yang dikatakan oleh bapak Kasmolan terkait beban ganda yang diterima oleh istri sebagai berikut.

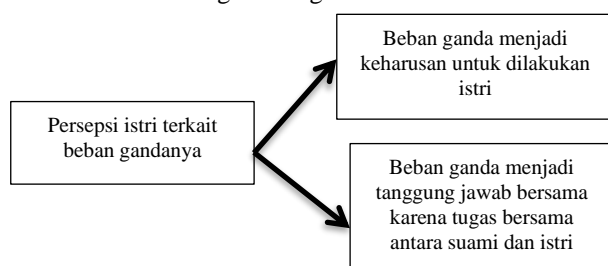
“...Saya juga bantu-bantu istri, kalau tidak saya bantu istri jadi marah. Saya bantu yang saya bisa saja habis itu saya berangkat kerja. Pulang kerja saya langsung istirahat. Nanti bantu istri lagi sebisa-bisa. Kalau tidak bisa yaa tidak bantu...” (Wawancara, 14 April 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang istri perlu mendapat perhatian dari suami baik dalam bentuk pujian maupun bantuan. Bantuan dari suami walaupun hanya sekedar menyapu, mencuci, atau hanya mengepel akan membuat istri senang. Istri akan menganggap jika hal tersebut merupakan bentuk perhatian dari suami.

Kepedulian yang diberikan oleh suami sangat penting diberikan kepada istri. Istri akan senang karena pekerjaannya terbantu oleh suaminya. Kerjasama yang dibangun memunculkan berbagai macam dampak positif bagi suami dan istri. Pekerjaan menjadi ringan, masalah juga dapat teratasi dengan bersama. Masalah yang dihadapi secara langsung akan diketahui oleh pasangan suami dan istri.

Persepsi Istri dalam Melakukan Beban Ganda

Beban ganda sering terjadi pada istri khususnya dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah. Istri bekerja di wilayah domestik sekaligus publik untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Beban ganda yang diterima oleh istri memunculkan berbagai persepsi terutama dari istri sendiri. Persepsi istri terkait beban ganda yang diterimanya dapat dicermati melalui bagan sebagai berikut.



Bagan 2 Persepsi Istri dalam Melakukan Beban Ganda

Selain suami, istri menjadi pemeran utama dalam keluarga. Istri mengerjakan seluruh pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga, membersihkan rumah, mencuci piring, mengurus anak dan lain-lain. Istri mengerjakan pekerjaan rumah secara rapi, bersih dan dalam waktu yang cepat. Terkadang suami hanya bisa membantu istri sebisa-bisa dalam mengerjakan urusan rumah tangga. Dalam keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah semua pekerjaan rumah akan dilakukan oleh istri sendiri. Berbeda dengan istri yang berasal dari kalangan ekonomi yang tinggi akan dibantu asisten rumah tangga. Istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri, selain bekerja di wilayah domestik, para istri bekerja di wilayah publik untuk mencari nafkah tambahan.

Beban ganda menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan oleh istri karena hanya istri yang bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Istri menjadi terpaksa dan merasa tersiksa jika seluruh pekerjaan rumah harus dikerjakan sendiri oleh istri apalagi istri harus bekerja mencari uang tambahan pula. Dalam keluarga yang seperti ini seringkali perdebatan terjadi karena perhatian dan kepedulian suami kepada istri sangatlah kurang. Suami hanya bekerja di wilayah publik tanpa membantu pekerjaan istri di wilayah domestik. Dalam keluarga yang memiliki ekonomi yang sulit perempuan harus bekerja jika menginginkan hidup yang layak. Dalam hal ini istri selalu menganggap bahwa suaminya yang harus mencari nafkah, sedangkan istri hanya bekerja di wilayah domestik.

Selain itu, ada pula suami yang menganggap pekerjaan rumah sekaligus mencari nafkah adalah tanggung jawab bersama. Suami dan istri bisa saling membantu dalam mengerjakan seluruh pekerjaan. Beban ganda yang dialami oleh istri akan berkurang jika suami ikut membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang diterima oleh istri. Setiap keluarga pasti menginginkan memiliki ekonomi yang baik dan memiliki keluarga yang bahagia. Oleh karena itu suami dan istri yang saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan memiliki pandangan jika seluruh pekerjaan dikerjakan secara bersama maka akan menguntungkan sesama dan tidak memberi kesulitan salah satu pihak. Jika dilakukan secara bersama maka antara pasangan suami dan istri bisa mengetahui masalah dalam rumah tangga secara langsung tanpa perlu adanya perdebatan suami dan istri.

Beban ganda menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan bagi beberapa istri di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Saat keluarga memiliki ekonomi yang lemah, istri akan membantu suami untuk mencari nafkah tambahan. Selain itu suami akan menyuruh istrinya untuk membantunya dalam mencari pendapatan. Istri tidak bisa selalu

bergantung dengan pendapatan suami sebagai buruh tambak. istri hanya bisa pasrah dan menerima keadaan ketika menerima beban ganda. jika beban ganda tidak dilakukan oleh istri maka kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi namun, ketika beban ganda hanya diterima oleh istri maka membutuhkan waktu dan tenaga yang besar. Para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan melakukan segalanya untuk keluarga sebagai bentuk pengabdian dirinya. Tidak menutup kemungkinan para istri mengalami masalah seperti sakit, kelelahan, hingga memiliki masalah-masalah lain, mereka tidak pernah mengeluh terhadap apa yang mereka alami. Karena ekonomi yang lemah para istri dituntut untuk menerima beban ganda. seperti yang dikatakan oleh Ibu Anis Kurli sebagai berikut.

“...Untuk urusan rumah tangga mulai dari nyapu, masak, ngurus anak, dan lain-lain semua saya yang mengerjakan, selain itu saya juga kerja mencari uang agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga, karena kondisi ekonomi yang serba sulit, saya harus bekerja mencari uang sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah...” (Wawancara, 2 Juli 2022)

Selain itu, istri juga sering menerima bantuan suami walaupun suami hanya bisa mengerjakan beberapa pekerjaan rumah tapi, hal tersebut sudah menjadikan istri bahagia. Suami yang membantu istrinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah mengurangi tingkat kelelahan yang dialami oleh istri. Perdebatan antara suami dan istri juga bisa dihindari jika saling kerjasama dan membantu satu sama lain. Pekerjaan rumah tangga dan urusan mencari nafkah bisa diselesaikan dengan baik jika dikerjakan bersama oleh pasangan suami dan istri, kebutuhan ekonomi pun juga bisa terpenuhi. Kerjasama bisa terbentuk jika suami dan istri memiliki kepedulian antar sesama. Rasa saya dan iba menjadikan setiap orang akan merasakan beban yang diterima oleh orang lain. Beberapa pasangan suami dan istri di Desa Pangkah Wetan membentuk sikap saling peduli antar sesama. Ketika melihat istri menerima beban ganda maka suami akan membantu istrinya dalam mengerjakan pekerjaan di wilayah domestik. Begitu juga sebaliknya, ketika istri melihat suaminya bekerja keras namun kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi maka istri membantu suaminya dalam mencari pendapatan tambahan.

Beban Ganda Mendukung Perekonomian Keluarga untuk Melawan Kemiskinan

Kehidupan yang serba berkecukupan adalah impian semua orang. Untuk mencapai kehidupan yang serba berkecukupan haruslah diiringi dengan usaha. Namun, tidak setiap orang memiliki nasib yang baik. Masih banyak orang yang bekerja namun, belum memiliki kehidupan yang baik. Terutama terjadi pada masyarakat Desa Pangkah Wetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten

Gresik. Sebagian masyarakat Desa Pangkah Wetan memiliki kehidupan yang serba kekurangan karena berbagai faktor seperti penghasilan yang kurang, pendidikan yang rendah, serta kemampuan dan skill yang kurang. Suami di Desa Pangkah Wetan menggantungkan nasib sebagai buruh tambak sesuai dengan kondisi lingkungan yang dikelilingi oleh tambak-tambak ikan. Skill yang terbatas serta pendidikan yang rendah menjadikan suami di Desa Pangkah Wetan bergantung pada pekerjaan sebagai buruh tambak. Pekerjaan yang tidak memiliki upah banyak dan pendidikan rendah yang dimiliki oleh suami menjadikan istri berfikir lebih keras agar kebutuhan bisa terpenuhi.

Salah satu cara agar kebutuhan tetap bisa terpenuhi adalah dengan bekerja. Kemiskinan yang membelenggu hidup keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan memaksa para istri harus bisa menghasilkan nafkah tambahan. Walaupun penghasilan yang didapat oleh istri lebih sedikit dibandingkan dengan suami, setidaknya bisa menutup kekurangan kebutuhan dalam keluarga. Para istri Desa Pangkah Wetan bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan pas-pasan. Cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun pendapatannya tidak bisa sampai melebihi kebutuhan yang dimiliki. Seperti ibu Musrina yang bekerja sebagai seorang pedagang bensin untuk membantu suaminya. Ibu Musrina bekerja tanpa lelah hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang mengatakan,

“...kesulitan ekonomi memacu saya memiliki keinginan mencari nafkah tambahan. jika saya hanya diam, tidak membantu suami maka kebutuhan tidak akan terpenuhi...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Sebanding dengan yang dikatakan oleh suami ibu Musrina, suami Ibu Musrina setuju jika istrinya ikut membantu dalam mencari uang, sehingga suami Ibu Musrina mengizinkan istrinya bekerja. Seperti yang dikatakan sebagai berikut.

“...Hanya istri yang bisa membantu saya dalam mengatasi kesulitan ekonomi ini untuk mencari uang...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa belenggu kemiskinan sangatlah menjerat kehidupan para buruh tambak di Desa Pangkah Wetan. Keinginan memiliki hidup yang layak menjadikan para suami merelakan istrinya untuk ikut serta dalam membantunya mencari nafkah.

Seorang istri dituntut untuk memiliki kreativitas dalam melakukan pekerjaan. Pendidikan yang tidak rendah menjadikan para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan memilih pekerjaan yang dapat dilakukan di rumah. Selain dapat bekerja mencari nafkah tambahan, para istri bisa mengawasi kondisi rumah. Para istri Desa

Pangkah Wetan harus kuat dalam menjalani semua aktivitasnya baik itu menjadi ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Tubuh yang lelah harus ditanggung oleh para istri agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. sikap siap berkorban untuk keluarga juga dimiliki oleh setiap istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan untuk melawan kemiskinan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatmawati sebagai berikut.

“...Kondisi ekonomi yang sulit memaksa saya untuk melakukan semua pekerjaan, jadi rasa lelah sering saya alami namun, tidak saya rasakan agar bisa menyelesaikan semua pekerjaan dan kebutuhan ekonomi terpenuhi ...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Ungkapan ibu Fatmawati hampir sama dengan yang diungkapkan oleh suaminya namun, bapak Lazim memiliki pandangan yang sedikit berbeda dengan istrinya, yang disampaikan sebagai berikut.

“...Saya sering melihat istri marah ketika dalam kondisi lelah. Wajar sih mbak, jika seorang lelah dengan pekerjaannya pasti akan marah. Saya sebagai suami juga seperti itu, jika sudah lelah bekerja di tambak pasti akan marah jika diganggu...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa istri tidak memperlihatkan kondisi yang dialami kepada keluarganya. Semua akan disimpan sendiri walaupun hal tersebut membuatnya sakit. Sakit dan pengorbanan dirasakan sendiri oleh para istri tanpa harus memperlihatkan kepada orang lain. dari semua itu mencerminkan bahwa istri menjadi orang yang hebat dan tangguh. Hebat dalam mengerjakan semua pekerjaan tanpa lelah, tangguh dalam mengatasi segala masalah dalam keluarga.

Istri menjadi manusia yang kuat jika menerima beban ganda karena pekerjaan yang dilakukan istri menjadi dua kali lipat dibanding dengan suami. Masalah utama yang menjadikan istri mendapat beban ganda yaitu perekonomian keluarga. ekonomi yang serba susah menjadikan istri harus ikut dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Istri yang bekerja akan mendukung dan menunjang perekonomian keluarga. Penghasilan yang didapat akan masuk di kebutuhan keluarga, semua penghasilan pasti akan diberikan untuk keluarga. Ekonomi yang sulit menjadikan istri harus memutar otak agar tetap bisa memenuhi kebutuhan. Jika istri hanya diam saja dan mengandalkan suami pasti kebutuhan keluarga akan serba kekurangan. Sama dengan istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan. Keluarga buruh tambak yang memiliki ekonomi sulit, istrinya ikut bekerja mencari nafkah tambahan. Istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan sadar jika istri juga harus ikut andil dalam memenuhi kebutuhan akan nafkah tambahan untuk

keluarga. seperti yang dikatakan oleh ibu Ely Ernawati sebagai berikut.

“...Dalam kondisi ekonomi yang sulit, saya tetap ingin keluarga saya bahagia jadi, saya putuskan bekerja mencari uang sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah. Kalau kerja perekonomian keluarga menjadi terpenuhi...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh tiga pasangan suami istri yang menjadi narasumber. Istri bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan. Bukan sekedar menjadi ibu rumah tangga saja yang hanya bisa menghabiskan pendapatan suami. Melainkan menjadi ibu rumah tangga yang bisa menghasilkan uang untuk keluarga.

Perekonomian keluarga yang setiap hari semakin meningkat akan menambah tantangan baru bagi istri Desa Pangkah Wetan untuk bekerja lebih keras lagi. Walaupun dihipit oleh keadaan yang sulit, para istri harus siap dalam melakukan semua pekerjaan dengan baik. Istri memiliki kewajiban untuk membahagiakan keluarga sebagai sorang istri sekaligus ibu yang baik. Istri Desa Pangkah Wetan sangat mendukung perekonomian keluarga dengan cara menjadi ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah tambahan. Sebagai ibu yang baik, istri Desa Pangkah Wetan akan memikirkan cara agar perekonomian keluarga tetap terpenuhi. Dengan melakukan segala pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, para istri melakukan segalanya demi mendapat penghasilan tambahan. walaupun penghasilan yang didapat tidak terlalu banyak, setidaknya bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. beban ganda yang dialami oleh istri Desa Pangkah Wetan ini menjadikan perekonomian keluarga maju. Walaupun istri melakukan pekerjaan dua kali lipat dari suami. seperti yang dikatakan oleh ibu Musrina sebagai berikut.

“...Pagi saya bersih-bersih rumah, masak, cuci piring, siangan saya jaga jualan, kadang kalau saya siang repot, nyuruh suami jaga jualan. Kalau suami saya tidak mau bantu saya jaga jualan, saya marahi...” (Wawancara, 14 April 2022).

Bentuk saling perhatian ini menambah semangat istri dalam melakukan kegiatannya. Terutama dalam mencari nafkah. Saling kerja sama antara suami dan istri akan mempermudah pekerjaan. Semisal dalam hal mencari uang untuk memenuhi kebutuhan. Jika suami bekerja dan istri juga bekerja maka pendapatan keluarga menjadi semakin banyak, karena yang bekerja semula hanya satu orang saja yaitu suami menjadi dua orang yaitu suami dan istri. terkadang juga istri merasa bahwa dirinya kelelahan jadi wajar istri akan marah kepada anggota keluarga yang tidak membantunya tapi malah mengganggunya. Beban ganda mendukung perekonomian keluarga karena istri juga ikut andil dalam mencari kebutuhan tambahan

keluarga. Jika istri hanya bekerja di wilayah domestik saja, maka kebutuhan hidup keluarga tidak akan terpenuhi. Kesulitan ekonomi juga akan membelenggu kehidupan. Hasil yang tidak seberapa tidak dihiraukan oleh istri yang terpenting kebutuhan hidup bisa terpenuhi.

Istri menjadi manusia yang kuat jika menerima beban ganda karena pekerjaan yang dilakukan istri menjadi dua kali lipat dibanding dengan suami. Masalah utama yang menjadikan istri mendapat beban ganda yaitu perekonomian keluarga. ekonomi yang serba susah menjadikan istri harus ikut dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Istri yang bekerja akan mendukung dan menunjang perekonomian keluarga. Penghasilan yang didapat akan masuk di kebutuhan keluarga, semua penghasilan pasti akan diberikan untuk keluarga. Ekonomi yang sulit menjadikan istri harus memutar otak agar tetap bisa memenuhi kebutuhan. Jika istri hanya diam saja dan mengandalkan suami pasti kebutuhan keluarga akan serba kekurangan. Sama dengan istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan. Keluarga buruh tambak yang memiliki ekonomi sulit, istrinya ikut bekerja mencari nafkah tambahan. Istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan sadar jika istri juga harus ikut andil dalam memenuhi kebutuhan akan nafkah tambahan untuk keluarga. seperti yang dikatakan oleh ibu Ely Ernawati sebagai berikut.

“...Dalam kondisi ekonomi yang sulit, saya tetap ingin keluarga saya bahagia jadi, saya putuskan bekerja mencari uang sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah. Kalau kerja perekonomian keluarga menjadi terpenuhi...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh tiga pasangan suami istri yang menjadi narasumber. Istri bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan. Bukan sekedar menjadi ibu rumah tangga saja yang hanya bisa menghabiskan pendapatan suami. Melainkan menjadi ibu rumah tangga yang bisa menghasilkan uang untuk keluarga.

Perekonomian keluarga yang setiap hari semakin meningkat akan menambah tantangan baru bagi istri Desa Pangkah Wetan untuk bekerja lebih keras lagi. Walaupun dihipit oleh keadaan yang sulit, para istri harus siap dalam melakukan semua pekerjaan dengan baik. Istri memiliki kewajiban untuk membahagiakan keluarga sebagai sorang istri sekaligus ibu yang baik. Istri Desa Pangkah Wetan sangat mendukung perekonomian keluarga dengan cara menjadi ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah tambahan. Sebagai ibu yang baik, istri Desa Pangkah Wetan akan memikirkan cara agar perekonomian keluarga tetap terpenuhi. Dengan melakukan segala perkerjaan yang sesuai dengan

kemampuan, para istri melakukan segalanya demi mendapat penghasilan tambahan. walaupun penghasilan yang didapat tidak terlalu banyak, setidaknya bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. beban ganda yang dialami oleh istri Desa Pangkah Wetan ini menjadikan perekonomian keluarga maju. Walaupun istri melakukan pekerjaan dua kali lipat dari suami. seperti yang dikatakan oleh ibu Musrina sebagai berikut.

“...Pagi saya bersih-bersih rumah, masak, cuci piring, siangan saya jaga jualan, kadang kalau saya siang repot, nyuruh suami jaga jualan. Kalau suami saya tidak mau bantu saya jaga jualan, saya marahi...” (Wawancara, 14 April 2022).

sebanding dengan yang dikatakan oleh bapak Kasmolan terkait pekerjaan rumah dan pekerjaan mencari nafkah tambahan seorang istri sebgai berikut.

“...Saya juga bantu-bantu istri, kalau tidak saya bantu istri jadi marah. Saya bantu yang saya bisa saja habis itu saya berangkat kerja. Pulang kerja saya langsung istirahat. Nanti bantu istri lagi sebisanya. Kalau tidak bisa yaa tidak bantu...” (Wawancara, 14 April 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang istri yang mendapat beban ganda perlu mendapat perhatian dari suami. baik dalam bentuk pujian maupun bantuan. Bantuan dari suami walaupun hanya sekedar menyapu, mencuci, atau hanya mengepel akan membuat istri senang. Istri akan menganggap jika hal tersebut merupakan bentuk perhatian dari suami.

Bentuk saling perhatian ini menambah semangat istri dalam melakukan kegiatannya. Terutama dalam mencari nafkah. Saling kerja sama antara suami dan istri akan mempermudah pekerjaan. Semisal dalam hal mencari uang untuk memenuhi kebutuhan. Jika suami bekerja dan istri juga bekerja maka pendapatan keluarga menjadi semakin banyak, karena yang bekerja semula hanya satu orang saja yaitu suami menjadi dua orang yaitu suami dan istri. terkadang juga istri merasa bahwa dirinya kelelahan jadi wajar istri akan marah kepada anggota keluarga yang tidak membantunya tapi malah menggaggunya. Beban ganda mendukung perekonomian keluarga karena istri juga ikut andil dalam mencari kebutuhan tambahan keluarga. Jika istri hanya bekerja di wilayah domestik saja, maka kebutuhan hidup keluarga tidak akan terpenuhi. Kesulitan ekonomi juga akan membelenggu kehidupan. Hasil yang tidak seberapa tidak dihiraukan oleh istri yang terpenting kebutuhan hidup bisa terpenuhi.

Beban Ganda Membentuk Kemandirian Istri Secara Ekonomi

Masyarakat masih memiliki pemikiran bahwa istri sangat bergantung kepada suami. Apalagi jika sudah berkeluarga. Suami menjadi kepala rumah tangga akan mengatur segala urusan rumah tangga terkait apa yang harus dilakukan oleh

istri dan anggota keluarga lainnya. Terutama masalah nafkah, keluarga sangat bergantung pada suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun pendapatan yang dimiliki suami hanya terbatas, tapi semua tetap bergantung pada suami. Sama seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Pangkah Wetan. Para suami yang bekerja sebagai buruh tambak dengan penghasilan yang pas-pasan menjadi tempat bergantung seluruh keluarga. Dengan pendapatan suami yang pas-pasan sehingga kebutuhan hidup tidak bisa terpenuhi maka istri harus memutar otak agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Semua kebutuhan tidak bisa bergantung kepada suami. Jika hanya bergantung kepada suami maka kebutuhan akan menjadi sulit untuk menjalani. Dalam kondisi yang memaksa, istri harus bekerja agar tidak bergantung kepada suami. Hal tersebut membuktikan bahwa istri bisa hidup mandiri. Mandiri dalam artian bukan tidak membutuhkan bantuan dari suami namun, mandiri dalam arti tidak terlalu bergantung kepada suami. Sehingga para suami dan istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan sangat setuju jika beban ganda yang diterima oleh istri akan menambah kemandirian. Istri dari keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan bisa mengerjakan rumah sekaligus mencari nafkah sendiri tanpa bergantung secara penuh kepada suami.

Beban ganda yang diterima oleh istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan akan menambah pengalaman baru bagi seorang istri karena sebelumnya mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja namun, sekarang bekerja dalam mencari nafkah tambahan. Pengalaman yang didapat bukan hanya sebatas melakukan pekerjaan saja, melainkan dalam membagi waktu dalam bekerja, menciptakan pekerjaan baru yang sesuai dengan skill, serta memikirkan cara agar apa yang dilakukan akan menghasilkan banyak keuntungan bagi keluarga. Beban ganda memberikan banyak dampak pada keluarga salah satunya masalah terhadap waktu. Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatmawati sebagai berikut.

“...Saya memikirkan cara untuk memenuhi kekurangan kebutuhan keluarga agar bisa hidup sejahtera. Jadinya saya bekerja supaya bisa menghasilkan uang sendiri dan tidak terlalu bergantung dengan suami. Suami dapat terbantu jika saya ikut bekerja...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Berbeda dengan yang dikatakan suami ibu Fatmawati, yang mengatakan sebagai berikut.

“...Urusan mencari nafkah adalah urusan saya, tapi kalau urusan rumah adalah urusan istri. Saya kurang tahu terkait urusan rumah tangga. Tapi urusan istri bekerja untuk mencari uang saya mengerti...” (Wawancara, 2 Juli 2022).

Dari pernyataan diatas menunjukkan jika suami tidak mengetahui jika istri sangatlah kesusahan dalam mengerjakan semua pekerjaannya. Suami bersifat kurang

memperhatikan pekerjaan yang dilakukan oleh istri. Dibalik itu semua istri Desa Pangkah Wetan juga ingin berkembang. Bisa menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan bukan hanya bekerja sebatas di wilayah domestik melainkan juga di wilayah publik. Kemampuan yang dimiliki oleh istri menjadi sangat banyak dan memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan suami.

Beban ganda yang terjadi pada istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan sudah menjadi hal biasa untuk dilakukan oleh para istri. Kondisi ekonomi yang mendesak akan memaksa istri untuk bekerja dua kali lipat dibandingkan dengan suami. Beban ganda juga didukung oleh adanya perkembangan zaman. Zaman yang semakin maju membuat para istri bisa bekerja di wilayah publik. Bukan hanya suami saja yang bisa bekerja di wilayah publik melainkan istri juga bisa bekerja di wilayah publik. Menjadi hal wajar jika istri Desa Pangkah Wetan bekerja karena mereka memiliki ekonomi yang kekurangan. Yang menjadi hal tidak wajar jika didalam keluarga yang kesulitan ekonomi tapi tidak ada usaha dari istri untuk membantu suami dalam mencari nafkah tambahan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Anis Kurli sebagai berikut.

“...Zaman memang sudah maju, saya juga sekarang sudah mulai bisa kerja menghasilkan uang, berbeda dari zaman-zaman dulu. Tapi menurut saya yang harus mencari uang adalah suami bukan istri. Seharusnya istri cuma bekerja nyapu, ngepel, ngurus anak, dan lain-lain. Suaminya yang cari uang. Tapi ekonomi keluarga saya ini sulit, jadi terpaksa saya bekerja...” (Wawancara, 14 April 2022).

yang disampaikan oleh ibu Anis Kurli sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Ihsan, sebagai berikut.

“...Zaman sudah maju, tapi ekonomi masih tetap sulit. Kalau istri tidak ikut bekerja cari uang yaa ndak bisa makan enak mbak. Kalau sekarang punya pemikiran yang harus cari uang itu suami, iya kalau suami gajinya banyak, lah kalau sedikit yaa kebutuhan ndak bisa terpenuhi...” (Wawancara, 14 April 2022).

Pemikiran yang sedikit berbeda dari pasangan suami istri di Desa Pangkah Wetan tersebut menjadikan berbagai macam persepsi mengenai beban ganda istri. Berbagai pandangan mengenai siapa yang harus mencari nafkah menimbulkan banyak persepsi. Sebagian menyatakan bahwa yang harus mencari uang adalah suami, sedangkan istri hanya bekerja di wilayah domestik saja. Sebagian ada yang menyatakan jika pekerjaan mencari uang adalah tanggung jawab bersama antara suami dan istri.

Beban ganda yang terjadi pada istri memunculkan berbagai macam persepsi dari suami dan istri. Para suami akan mengizinkan istrinya bekerja. Kemiskinan yang

terjadi di desa, memunculkan suatu ketimpangan. Ketimpangan yang dimaksud adalah munculnya beban ganda. Beban ganda merupakan salah satu jenis kelamin mendapatkan beban yang lebih berat dibandingkan dengan jenis kelamin yang lain (Yuni, 2020:432). Tingkat ekonomi yang rendah mengharuskan istri untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup. Tidak ada manusia di dunia ini ingin mengalami hidup yang susah, oleh karena itu, istri berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Istri bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan harus bisa kuat dan semangat dalam mengerjakan setiap pekerjaannya. Namun, ada kalanya seorang istri akan mengalami kelelahan bahkan stress ketika dihadapkan oleh banyak pekerjaan yang harus dikerjakan sendiri. Seharusnya beban ganda ini tidak dialami oleh istri sendiri melainkan suami harus membantu pekerjaan yang diterima oleh istri agar beban ganda yang dialami oleh istri bisa berkurang. Jika sudah memiliki anak bisa dilibatkan pada urusan pekerjaan rumah. Walaupun hanya membantu sedikit maka pekerjaan akan terbantu. Seluruh keluarga harus berperan aktif dalam mengurus urusan rumah tangga serta urusan dalam mencari nafkah. Setiap pasangan suami istri berharap memiliki rumah tangga yang harmonis dan berkualitas sehingga menciptakan keluarga yang bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong, dan mampu memenuhi dasar keluarga (Basri dalam Friska, 2016:60). Beban ganda akan mengakibatkan ketidakadilan gender terhadap istri, ketidakadilan ini mengakibatkan berbagai macam dampak yang dialami oleh seorang istri.

Bias gender masih terjadi pada masyarakat misalnya peran suami sebagai kepala keluarga sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga, yang menempatkan istri dalam kerja domestik sedangkan suami dalam kerja publik. Hal ini mengakibatkan adanya asumsi yang bias gender (Abdul, 2017:30). Pandangan seperti itu sering terjadi umumnya pada masyarakat pedesaan di mana masih banyak yang menganggap bahwa istri hanya bekerja di wilayah domestik saja. Lambat laun karena desakan kebutuhan istri di desa Pangkah Wetan akhirnya bekerja untuk mencari nafkah tambahan. Kebanyakan istri di Desa Pangkah Wetan bekerja mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para suami di Desa Pangkah Wetan rata-rata bekerja sebagai buruh tambak. Sehingga keluarga hanya menggantungkan diri pada pendapatan yang diterima oleh suami dengan pendapatan yang pas-pasan. Pendapatan yang diperoleh oleh suami tidak selalu mencukupi, oleh karena itu istri harus pintar memutar otak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Kondisi ini menyebabkan istri menjadi dalam mengurus pekerjaan rumah sekaligus mencari nafkah tambahan. Istri yang

sudah menjadi seorang ibu akan memiliki sebuah kecemasan jika keluarga mengalami masalah terutama pada masalah keuangan. Apalagi jika melihat kebutuhan anak-anaknya tidak terpenuhi maka naluri seorang ibu akan terpancar. Seorang ibu akan melakukan apapun untuk kebahagiaan anaknya, walaupun seberat apapun pekerjaan yang dilakukan oleh ibu, tetap dilakukan dengan semangat tanpa mengeluh.

Budaya yang masih melekat di masyarakat khususnya masyarakat pedesaan menempatkan istri pada posisi domestik. Hal ini dapat dibuktikan pada kehidupan sehari-hari. Ketika anak istri masih kecil sudah dididik untuk bisa mengerjakan pekerjaan rumah. Asumsi yang diberikan oleh orang tua tersebut menjadi pemikiran yang mendarah daging hingga anak perempuan dewasa. Stigma tersebut mengakibatkan istri masih berada di kelas di bawah dari suami. Di Desa Pangkah Wetan para istri sudah mulai bekerja dengan mengandalkan kemampuannya walaupun mereka menerima adanya beban ganda yang harus mereka tanggung. Namun, dibalik itu semua masih ada kepedulian yang diberikan oleh para suami untuk membantu istrinya walaupun hanya sekedar menyapu atau mengepel saja setidaknya dapat meringankan pekerjaan istri. Para suami atau suami kebanyakan membantu pekerjaan rumah ketika ada waktu luang, libur, atau sedang menganggur.

Perdebatan juga sering muncul ketika seorang istri dan suami menunjukkan pengorbanan yang sudah dilakukan. Pertengkaran pun tidak bisa dihindari dan sudah menjadi hal yang wajar jika suami dan istri terlibat perdebatan yang cukup serius. Untuk menghindari perdebatan yang cukup serius, suami istri harus melaksanakan tanggung jawab fungsinya dengan baik. Jika tanggung jawab dan fungsi sudah dilaksanakan dengan baik maka keharmonisan bisa tercipta. Dalam membangun keharmonisan, kemitraan antara pasangan suami istri harus tercipta. Pekerjaan rumah tangga bukan hanya tugas seorang istri saja, melainkan suami juga memiliki andil dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Jika suami hanya terfokus pada mencari nafkah, maka suami akan kehilangan waktu dalam memperhatikan keluarga. suami sangat jauh dengan pekerjaan di wilayah domestik karena beranggapan bahwa yang harus mengerjakan pekerjaan rumah adalah seorang istri, tugas seorang suami adalah sebagai pencari nafkah. Pemikiran tersebut saat ini sudah mulai memudar karena ingin menunjukkan bahwa istri bisa bekerja di Wilayah publik. Adanya istri bekerja memiliki tujuan untuk membantu suami mencari nafkah tambahan. selain itu agar istri tidak terlalu bergantung kepada suami.

Persepsi yang dimiliki oleh pasangan suami istri terkait beban ganda istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan memiliki persamaan dan juga memiliki perbedaan. Persamaan persepsi antara suami dan istri

terkait beban ganda istri adalah bisa saling bekerja sama dalam melakukan berbagai pekerjaan mulai dari pekerjaan di wilayah domestik hingga wilayah publik. Jika suami dan istri bisa saling bekerja sama maka tidak ada salah satu pihak yang akan dirugikan. Selain itu, bisa mengurangi perdebatan antara suami dan istri. Perbedaan persepsi suami dan istri terkait beban ganda istri dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Perbedaan Persepsi Suami dan Istri terkait Beban Ganda Istri

No	Suami	Istri
1.	Suami menyerahkan seluruh pekerjaan domestik sepenuhnya kepada istri.	Istri kesulitan dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan mulai dari domestik sampai publik.
2.	Istri harus mencari nafkah untuk membantu suami.	Istri menganggap bahwa pencari nafkah utama adalah suami sedangkan istri hanya mengerjakan pekerjaan rumah.
3.	Suami menganggap istri bisa mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tanpa harus dibantu.	Istri memerlukan perhatian dari suami walaupun hanya sekedar memberi pujian atau membantu beberapa pekerjaan rumah

Perbedaan persepsi menjadikan pasangan suami dan istri tidak mengerti kondisi yang terjadi antara satu dengan yang lain. Kehidupan berjalan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Suami hanya mengetahui kondisi pekerjaannya di wilayah publik mengurus tambak dari pagi sampai siang. Sedangkan istri mengetahui kondisi pekerjaannya di wilayah domestik dan publik sendiri tanpa suami tahu. Dalam keluarga yang memiliki ekonomi rendah, istri diharuskan untuk bekerja membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup menjadikan istri harus memilih antara membantu suami mencari nafkah tambahan agar kebutuhan ekonomi sangat tercukupi atau tidak membantu suami dan bergantung pada pendapatan suami sebagai buruh tambak.

Ukuran keharmonisan dalam rumah tangga adalah ketika suami dan istri saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan semua pekerjaan. Walaupun suami hanya bisa membantu beberapa pekerjaan di wilayah domestik sudah menyenangkan hati istri dan hal tersebut dianggap sebagai bentuk perhatian suami kepada keluarga. Jika pasangan suami dan istri saling bekerjasama akan membentuk suatu kegaliteran. Semua akan seimbang tidak ada yang terbebani. Suami juga bisa merasakan apa yang dirasakan oleh istri mengurus urusan rumah tangga

sekaligus bekerja mencari nafkah. Sebaliknya istri juga bisa merasakan bekerja mencari nafkah sekaligus mengurus urusan rumah tangga. Tidak semua suami memberikan tanggung jawab domestik sepenuhnya kepada istri, karena ada beberapa suami yang turut ikut membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan di wilayah domestik.

Istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan yang mendapat beban ganda melakukan segala aktifitas dengan sukarela dan ikhlas. Seorang istri khususnya yang sudah menjadi ibu akan merasa tidak tega jika keluarganya mengalami kesusahan. Oleh karena itu, istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan mengerjakan segala pekerjaan sendiri. Walaupun keadaan memaksa istri untuk bekerja, tetaplah para istri akan melakukan pekerjaan dengan semangat. Jika bukan para istri atau istri yang bekerja, akan siapa lagi yang akan bekerja. Tidak menutup kemungkinan, kerja sama sangat diperlukan oleh pasangan suami istri. Oleh karena itu, pasangan suami istri di Desa Pangkah Wetan khususnya dari keluarga buruh tambak saling membantu satu sama lain sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa ringan dan menjadi cepat selesai. Kerjasama didukung adanya keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, tanggung jawab, fungsi dan peran masing-masing sehingga bisa mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan tidak terlalu memperdulikan adanya beban ganda yang diterima oleh istri karena seiring waktu kebutuhan hidup bertambah. Jika hanya mengandalkan upah dari suami maka kebutuhan keluarga tidak bisa tercukupi. Kebanyakan suami mengizinkan istrinya untuk bekerja namun, istri tetap mengurus urusan rumah tangga. Sebaliknya jika istri masih memiliki pemikiran bahwa pencari nafkah hanya suami maka kebutuhan tidak bisa terpenuhi. Sejalan dengan teori persepsi Mc Shane dan Von Glinow bahwa persepsi merupakan sebuah proses penerimaan informasi untuk membentuk pengkategorian dan pemahaman terkait lingkungan. Namun, penerimaan informasi tersebut memerlukan pertimbangan, cara mengkategorikan informasi, dan cara menginterpretasikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Persepsi merupakan hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungan. Individu akan menginterpretasikan secara berbeda dengan individu lain tentang apa yang telah diterima karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk persepsi orang lain. seorang individu akan menyerap rangsangan dari lingkungan dengan melihat realita yang terjadi pada lingkungan saat ini. Selanjut individu akan mengerti atau memahami suatu fenomena

yang terjadi sehingga bisa memberikan penilaian atau evaluasi terkait kondisi yang terjadi. Dengan melihat kondisi yang ada di dalam keluarga maka beban ganda istri dianggap sebagai kebiasaan, karena alasan kebutuhan beban ganda diberikan kepada istri.

Beban ganda merupakan bentuk melawan kemiskinan yang dilakukan oleh istri. Dalam mencapai kehidupan yang layak, istri memikul beban ganda. Pendidikan yang rendah serta kemampuan yang terbatas melatih istri untuk bisa mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan diri. Tanpa lelah istri Desa Pangkah Wetan mengerjakan setiap kegiatannya. Jika istri tidak bekerja mencari nafkah maka kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi. Sebenarnya para suami di Desa Pangkah Wetan juga merasa tidak tega jika melihat istrinya bekerja tapi keadaan memaksa suami untuk mengizinkan istrinya bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Belenggu kemiskinan melilit kehidupan para buruh tambak. Memiliki keinginan untuk bisa hidup dengan layak, susah untuk diwujudkan oleh keluarga buruh tambak selain merelakan istri untuk bekerja mencari nafkah. Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan tidak akan terlepas dari kata lelah. Kelelahan pasti akan dirasakan ketika istri mengalami beban ganda karena pagi harus bekerja di wilayah domestik, siang bekerja di wilayah publik. Istri dari keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan sering meminta bantuan para suami untuk membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Istri pasti akan senang jika dibantu oleh para suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah karena hal tersebut sangatlah berharga dan sebuah bentuk peduli terhadap istri. Namun, suami terkadang kurang memperhatikan istrinya, yang dilihat dari para suami adalah ketika semua pekerjaan bisa selesai ditangan istri, suami tidak mengetahui apakah istrinya lelah atau tidak. Yang diketahui oleh para suami adalah istri hanya ingin membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Walaupun beban ganda dianggap sebagai kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, seorang istri harus bisa mengatasi beban tersebut. Istri harus bisa membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus mencari nafkah tambahan. Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut (Jones, Barlet dalam Nur, 2012:57). Waktu yang dimiliki oleh istri dalam mencari nafkah tambahan tidak banyak karena selain bekerja mencari nafkah istri juga harus mengerjakan pekerjaan rumah. Walaupun istri dari keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan hanya bekerja di rumah saja sebagai penjual tokoh kelontong, pengerajin dan lain-lain harus dijadwalkan

antara waktu mengerjakan pekerjaan rumah dan waktu untuk bekerja.

Para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan yang menerima beban ganda sering kesulitan terhadap waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus mencari nafkah. Oleh karena itu, istri membagi waktunya agar semua pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik. Walaupun ada beberapa pekerjaan yang tidak telaksana. Berbeda dengan suami hanya memiliki waktu untuk bekerja di wilayah publik saja. Suami yang sering keluar untuk bekerja tidak tahu mengenai kondisi istri saat di rumah. Suami hanya mengerti kondisi saat pulang kerja, rumah sudah bersih tanda bahwa istri sudah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah. Walaupun ada satu pekerjaan yang belum selesai, para suami menganggap jika para istri sudah menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah dengan baik. Namun, dibalik itu semua istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan ingin berkembang walaupun memiliki keterbatasan seperti pendidikan yang rendah.

Beban ganda sering dialami istri di kota maupun di desa. Banyak faktor yang menyebabkan istri menerima beban ganda salah satu faktor utamanya adalah kebutuhan. Beban ganda yang diterima oleh istri mengakibatkan berubahnya seluruh waktu, tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang istri. Walaupun pendapatan yang diperoleh seorang istri sedikit setidaknya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan misalnya untuk jajan anak atau untuk bayar sekolah anak. Zaman yang semakin modern menjadikan istri bisa bekerja di wilayah publik. Sebuah hal yang wajar jika istri bekerja jika keluarga dalam kondisi ekonomi yang sulit. Yang tidak wajar adalah ketika kondisi ekonomi yang sulit, istri hanya diam tanpa ada usaha untuk membantu suaminya mencari nafkah tambahan. Para istri dari keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan yang memiliki ekonomi yang rendah memiliki pemikiran bahwa suami adalah pencari nafkah utama, sedangkan istri hanya bekerja di rumah. Namun, kondisi ekonomi memaksa para istri bekerja, jika hanya mengandalkan gaji suami yang pas-pasan maka kebutuhan hidup tidak bisa terpenuhi.

Seringkali istri merasa lelah dalam menghadapi beban ganda yang diterima namun, para perempuan hanya bisa diam tidak menceritakan kepada pasangannya. Apalagi jika sudah memiliki anak. Anak tidak boleh tahu terkait apa yang dialami oleh ibunya. Sebenarnya, jika kebutuhan hidup terpenuhi, suami tidak akan mengizinkan istrinya untuk bekerja. Namun keadaan memaksa istri untuk ikut bekerja mencari nafkah. Sesekali suami prihatin terhadap kondisi istri maka dari itu suami akan merasa tidak enak kepada istri jika istri melakukan semua pekerjaan rumah sendirian. Dari perasaan yang muncul tersebut

menjadikan suami tergerak hatinya untuk membantu istri walaupun hanya sekedar mencuci atau menyapu, setidaknya suami membantu. Kerjasama kecil tersebut yang menyebabkan keluarga menjadi bahagia. Saling mendukung atau memuji juga menjadi kekuatan untuk membangun keharmonisan keluarga.

Istri yang mengalami beban ganda akan terlatih agar terampil dalam mengatasi urusan rumah tangga sekaligus mencari uang. Jika istri memiliki pekerjaan di wilayah domestik maka keterampilan yang dimiliki akan digunakan sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru. Pendapatan yang pas-pasan tetap disyukuri karena melalui pendapatan yang sedikit itu bisa menutup kebutuhan yang belum terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini istri juga ikut andil dalam mencari nafkah untuk keluarga. dari kejadian tersebut sudah terlihat adanya kemitrasejajaran antara istri dan suami dalam rumah tangga. Dampak terkait beban ganda yang diterima oleh istri memang bermacam-macam tapi tidak menutup kemungkinan para istri tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi seorang istri yang sudah memiliki anak rela melakukan apapun demi kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Istri akan rela mengorbankan segalanya untuk kepentingan keluarga.

Pada intinya beban ganda yang terjadi pada keluarga buruh tambak di Desa Pangkah Wetan terjadi karena kesulitan ekonomi. Istri yang bekerja akan mendukung perekonomian keluarga walaupun hanya memiliki penghasilan yang sedikit. Istri harus ikut andil dalam menyelesaikan masalah kebutuhan hidup. Para istri dan suami di Desa Pangkah Wetan menginginkan memiliki kehidupan yang bahagia, kebahagiaan para istri dari keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan diukur dari ekonomi yang sudah terpenuhi. Namun, ditengah-tengah ekonomi yang serba pas-pasan, istri Desa Pangkah Wetan harus bekerja untuk membantu suaminya. Semua dilakukan oleh para istri dari keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan untuk menghasilkan pendapatan. Beban ganda yang diterima oleh para istri mengakibatkan perekonomian keluarga menjadi maju. Pasangan suami dan istri di Desa Pangkah Wetan juga saling membantu, jika tidak saling membantu maka istri akan marah. Para suami juga terkadang tidak memperhatikan istrinya. Pulang kerja langsung istirahat padahal istrinya masih bekerja. Kerjasama dibutuhkan untuk membangun keluarga yang bahagia, utuh, dan maju.

PENUTUP

Simpulan

Beban ganda sudah menjadi kegiatan sehari-hari dilakukan oleh istri. Beban ganda dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sulit. Masih ada nilai-nilai patriarki yang

mendominasi beberapa keluarga. Beberapa orang menganggap bahwa beban ganda harus dilakukan oleh istri untuk membantu suami. Ada juga yang menganggap bahwa semua pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan bersama karena beban ganda merupakan tugas berdua antara suami dan istri untuk menciptakan kehidupan yang egaliter.

Saran

Beberapa saran yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Kepada Suami di Desa Pangkah Wetan, agar bisa membantu istrinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Dukungan serta pujian juga perlu diberikan oleh suami karena hal tersebut bisa membangkitkan semangat istri dalam mengerjakan pekerjaannya. Selain itu juga, suami bisa lebih bersikap terbuka kepada istri. Sebagai kepala rumah tangga suami harus menjadi komunikator yang baik untuk istri dan anak-anaknya. (2) Kepada istri di Desa Pangkah Wetan, seharusnya lebih bersifat terbuka dan tidak terburu-buru emosi jika sedang kelelahan karena semua bisa dibicarakan dengan baik tanpa perlu adanya percekocokan. Istri bisa bersifat legowo dalam menerima beban ganda dan bisa semangat dalam menjalankan kegiatan. (3) Anak-anak juga bisa ikut berperan dalam urusan rumah tangga, dengan cara mengerjakan atau membantu ibu dalam membersihkan rumah dan lain-lain. Hal sekecil apapun yang dilakukan oleh anak dalam membantu ibu pasti akan meringankan beban ibunya dan seorang ibu merasa bangga kepada anaknya jika ikut serta membantu ibunya.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini dengan judul "Persepsi Suami Istri Terkait Beban Ganda Istri dalam Keluarga Buruh Tambak Di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Gresik" yakni pasangan suami istri keluarga buruh tambak Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik yang bersedia membagikan pengalamannya dalam menjalankan kehidupan sehingga memberi kemudahan untuk pengambilan data penelitian serta memberi kemudahan dalam penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 2013. *Analaisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Friska, Riana. 2016. "Membangun Keluarga yang Sukses dan Harmonis". *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol. 14 (28). Hal. 59-75.

- Hidayati, Nurul. 2016. "Beban ganda Istri Bekerja (Antara Domestik dan Publik)". *Muzawah: Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 7 (2). Hal. 108-119.
- Irma, Ade. Hasanah, Dessy. 2017. Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work Journal*. Vol.7. No.1. 71-80.
- Kholisa, Nur. 2012. Hubungan Manajemen Waktu dengan Efektivitas Kerja Karyawan. *Journal of Social and Industrial Psychology*. Vol. 1. No. 1. Hal. 56-60.
- Kualitatif Research Repository. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Kusumawati, Yunita. 2012. "Peran Ganda Istri Pemetik Teh". *Komunitas: Internasional Journal of Indonesian Society and Culture*. Vol.4 (2). Hal. 158-167.
- Maropen, Simbolon. 2008. Persepsi dan Kepribadian. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1. Hal. 52-66.
- Noer, Rachmawati. "Strategi dalam Menghadapi tantangan Sistem Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19". Cirebon: Insania.
- Profil Desa Pangkah Wetan. <https://text-id.123dok.com/document/lq5p3l1ngy-profil-desa-pangkah-wetan.html>. Diakses pada 17 Februari 2022.
- Purnawati, Laily. 2021. Pemahaman Beban Ganda Istri di Tengah Pandemi. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*. Vol.10. No. 2. Hal. 27-36.
- Ruswinarsih, Sigit. 2013. "Aktivitas Domestik dan Publik Istri Kerja (Studi Terhadap Istri Pedagang Kelontong di Pekapuran Raya Banjarmasin)". *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*. Hal. 89-106.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zaini, Zahra. 2019. "Peran Ganda Istri dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia". *Journal of Islamic Law*. Vol. 1. Hal. 97-126.